



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

**PELUK REMATRI CERIA (Pendampingan Untuk Remaja Putri
Cegah Anemia)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

**PELUK REMATRI CERIA (Pendampingan Untuk Remaja Putri
Cegah Anemia)**

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Remaja putri adalah komponen strategis masyarakat yang nantinya diharapkan menjadi penerus bangsa sekaligus calon ibu dari generasi penerus. Dari diri perempuanlah generasi yang sehat, cerdas, tangguh, dan kreatif akan dilahirkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pengawasan khusus terhadap kesehatan remaja putri, terutama terkait kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah guna mencegah terjadinya anemia.

Anemia pada remaja putri memberikan dampak buruk langsung terhadap konsentrasi belajar, imunitas tubuh, kebugaran, serta prestasi akademik. Apabila kondisi ini berlanjut hingga mereka menikah dan hamil, risiko kesehatan akan meningkat secara drastis, meliputi perdarahan saat persalinan, bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, hingga memicu terjadinya stunting pada anak.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan di Indonesia mengalami anemia, di mana sebagian besar diakibatkan oleh kekurangan zat besi (Anemia Defisiensi Besi). Faktor utama penyebabnya antara lain kurangnya pengetahuan tentang anemia dan gizi seimbang, kurangnya kepedulian lingkungan, serta praktik kebersihan diri (personal hygiene) yang belum optimal.

Kondisi nyata di wilayah kerja Puskesmas Tikung menunjukkan urgensi yang sama. Berdasarkan pemeriksaan pada bulan Februari 2023, lokasi pilot project yaitu SMK Islam Bakalanpule mencatatkan angka yang sangat tinggi, di mana sebanyak 60% siswi mengalami anemia. Menanggapi permasalahan serius tersebut, Puskesmas Tikung meluncurkan inovasi PELUK REMATRI CERIA (Pendampingan Untuk Remaja Putri Cegah Anemia) sebagai langkah konkret dan berdampak menyeluruh dalam menanggulangi anemia pada remaja putri.

TUJUAN

Tujuan Umum:

Menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri guna mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dalam rangka peningkatan kesehatan ibu, yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Tujuan Khusus:

1. Mengatasi dan menanggulangi kejadian anemia pada remaja putri secara efektif.
- Meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai bahaya dan dampak jangka panjang anemia.
- Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi pertumbuhan.
- Meningkatkan kepedulian remaja putri terhadap kesehatan diri serta lingkungan sekitar.
- Menanamkan kebiasaan dan kesadaran akan pentingnya personal hygiene.
- Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin.

MANFAAT**Manfaat Umum:**

Mendorong perbaikan tata kelola pelayanan kesehatan daerah serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola layanan kesehatan masyarakat di tingkat puskesmas.

Manfaat Khusus:

- Menciptakan kesadaran dan kepedulian kolektif terhadap pencegahan anemia.
- Memberdayakan remaja putri sebagai peer educator (penyampai informasi/edukator sebaya).
- Edukasi sesama remaja untuk mengenali gejala awal dan penanganan anemia.
- Akses konsultasi cepat: remaja putri dapat berkonsultasi langsung melalui grup WhatsApp tanpa kendala geografis.

KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi PELUK REMATRI CERIA diciptakan secara responsif untuk mengatasi lonjakan kasus anemia remaja putri yang mencapai 60% di wilayah pilot project pada awal tahun 2023. Tahapan perancangan, penyusunan media buku saku, pembentukan kader Duta Rematri, hingga pelaksanaan uji coba pada Maret 2024 dan penerapan penuh pada Mei 2024 dilakukan secara tepat waktu dan efisien melalui kolaborasi dengan sekolah dan perangkat desa.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

KEBAHARUAN

Inovasi PELUK REMATRI CERIA menghadirkan pembaruan signifikan dan pendekatan terintegrasi yang membedakannya dari program pencegahan anemia konvensional. Kebaharuan inovasi ini meliputi:

- Pembentukan Duta Rematri Ceria Desa: Memberdayakan kader remaja tingkat desa/sekolah sebagai ujung tombak pendampingan sebaya, pemantau, dan edukator mandiri.
- Penyusunan Buku Saku Edukasi: Menyediakan media bacaan ringkas, komunikatif, dan menarik yang berisi panduan gizi, pencegahan anemia, serta pentingnya TTD.
- Sistem Checklist & Pemantauan Digital: Penggunaan lembar checklist kepatuhan minum TTD yang dikombinasikan dengan pemantauan real-time via Google Docs/Spreadsheet.
- Layanan Konseling Online via WhatsApp: Memuka saluran komunikasi 24/7 untuk konsultasi kesehatan dan penanganan kendala minum TTD secara cepat tanpa terbatas tatap muka.
- Program GESERMI TAPERA & Posyandu Rematri: Gerakan Serentak Minum Tablet Tambah Darah secara berkelanjutan yang terintegrasi dengan Posyandu Remaja Putri di desa.

DESAIN INOVASI

Desain inovasi PELUK REMATRI CERIA dirancang sebagai model pelayanan kesehatan terpadu dan berkelanjutan berbasis pemberdayaan remaja dan komunitas. Sinergi pelayanan ini menghubungkan Puskesmas Tikung, Duta Rematri Ceria, pihak sekolah (SMK Islam Bakalanpule), pemerintah desa, dan Posyandu Rematri.

Pendekatan inovasi menggabungkan intervensi medis (skrining Hb berkala dan distribusi TTD), edukasi komprehensif (Buku Saku dan konseling), pemantauan digital (Google Docs & WhatsApp), serta pendampingan sebaya (Peer Assistance). Dengan desain ini, remaja putri tidak hanya menjadi sasaran pasif layanan kesehatan, tetapi dilibatkan aktif dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Tahapan bisnis proses dan tahapan penerapan inovasi PELUK REMATRI CERIA dilaksanakan secara terstruktur meliputi 5 (lima) pilar utama:

1. Identifikasi dan Skrining Remaja Putri: Melakukan pendataan komprehensif dan pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) awal untuk mendeteksi status anemia pada seluruh remaja putri di sekolah/desa sasaran.
2. Pembentukan dan Pelatihan Duta Rematri Ceria: Merekrut dan melatih kader Duta Rematri dari kalangan remaja putri sebagai pendamping sebaya, edukator, serta pemantau kepatuhan minum TTD.
3. Edukasi dan Pemberian Buku Saku: Mendistribusikan Buku Saku Ceria serta menyelenggarakan sesi edukasi interaktif mengenai gizi seimbang, pencegahan anemia, dan personal hygiene.
4. Gerakan dan Pemantauan Konsumsi TTD (GESERMI TAPERA): Menggerakkan aksi minum TTD bersama secara berkala serta memantau kepatuhan konsumsi melalui lembar checklist harian dan rekapitulasi online via Google Docs.
5. Konseling dan Monitoring Berkala: Menyediakan ruang konseling online via grup WhatsApp, pemeriksaan kadar Hb berkala, dan evaluasi berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu Rematri Ceria.

OUTPUT, OUTCOME DAN IMPACT INOVASI

Output (Hasil Langsung):

- Terlaksananya pemeriksaan Hb secara berkala bagi seluruh remaja putri sasaran.
- Terlaksananya kegiatan edukasi, sosialisasi gizi, dan pendampingan intensif.
- Terlaksananya pemantauan kepatuhan konsumsi TTD secara terintegrasi.
- Terbentuk dan aktifnya Posyandu Rematri Ceria di wilayah pilot project.
- Terlaksananya monitoring berkala oleh Puskesmas Tikung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan.

Outcome & Impact (Dampak Jangka Panjang):

- Menurunnya prevalensi kejadian anemia pada remaja putri hingga 60%.
- Meningkatnya secara signifikan kadar Hemoglobin (Hb) rata-rata remaja putri.
- Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai gizi dan pola hidup sehat.
- Meningkatnya kepatuhan konsumsi TTD di kalangan remaja putri.
- Terwujudnya generasi muda yang lebih sehat, cerdas, fit, dan produktif.
- Pencegahan risiko anemia pada calon ibu guna menekan angka BBLR, kelahiran prematur, dan stunting.
- Mendukung penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Kematian Bayi (AKB) dalam kerangka pencapaian SDGs 2030.

BAB III

PENUTUP

Inovasi PELUK REMATRI CERIA (Pendampingan Untuk Remaja Putri Cegah Anemia) merupakan terobosan terpadu dan berkelanjutan dalam upaya mengatasi permasalahan anemia pada remaja putri di Kabupaten Lamongan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tikung. Melalui sinergi skrining Hb, edukasi Buku Saku, pemberdayaan Duta Rematri, pemantauan digital, dan layanan konseling WhatsApp, inovasi ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran, kepatuhan minum TTD, serta kadar Hb remaja putri. Keberhasilan implementasi PELUK REMATRI CERIA tidak lepas dari kolaborasi lintas sektor yang kuat antara Puskesmas Tikung, sekolah, pemerintah desa, kader kesehatan, serta partisipasi aktif dari remaja putri itu sendiri. Keberlanjutan dan pengembangan inovasi ini diharapkan dapat direplikasi di seluruh sekolah dan desa di Kabupaten Lamongan guna melahirkan generasi calon ibu yang sehat, bebas anemia, dan berkualitas demi mendukung percepatan pencapaian SDGs 2030.



KABUPATEN LAMONGAN